

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berada pada era industri 4.0 yang merupakan revolusi teknologi informasi dan penerapannya saat ini menjadi kebutuhan bagi sebuah industri. Dalam menghadapi era seperti ini dibutuhkan cara untuk memanfaatkan perkembangan yang sedang terjadi dengan cepat dan akurat agar dapat bersaing dengan baik, tidak terkecuali di bidang kesehatan yaitu rumah sakit, dalam mendalami peningkatan kualitas layanan melalui kontribusi dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). SIRS yang berkontribusi pada peningkatan pelayanan adalah Rekam Medik Elektronik (RME), dengan tujuan mendukung perawatan kesehatan terpadu, berkelanjutan, efisien dan berkualitas. Guna mengikuti perkembangan dan terus berinovasi agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi saat ini serta akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan. (Amin et al., 2021)

Fasyankes atau fasilitas pelayanan kesehatan yang berkembang beragam macamnya, diantaranya adalah rumah sakit, puskesmas, dokter praktek, balai pengobatan, klinik, dan dokter keluarga. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas paling kompleks, maka dari itu Rumah Sakit harus menjalankan pengelolaan secara efisien sehingga diperlukan suatu informasi yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya. Informasi merupakan pilar paling penting dalam perencanaan rumah sakit (Saputro, 2020). Dalam pelayanan kesehatan, fasyankes selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien, diantaranya dengan mencatat semua tindakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dan semua data sosial serta riwayat kesehatan pasien. Data pasien tersebut dicatat dalam sebuah dokumen yang disebut dengan rekam medis, Instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Fasyankes wajib meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini agar dapat bersaing dengan baik.

Satu diantara perkembangan teknologi tersebut adalah penggunaan rekam medis elektronik (Wardani et al., 2022).

Salah satu bidang yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan Rumah Sakit yaitu Rekam Medik. Menurut PMK nomor 24 tahun 2022 pasal 1 ayat (1) berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien bisa disebut dengan rekam medis. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini memungkinkan berkembangnya suatu cara penyimpanan maupun pengelolaan data secara elektronik, teknologi dan informasi yang semakin baik membawa dampak positif bagi pola perkembangan dan kemajuan di bidang penyimpanan berkas atau arsip berkas. Dalam PMK No. 24 tahun 2022 pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis. Rekam medis elektronik mempunyai penerapan yang sama dengan pencacatan berbasis kertas namun dalam format elektronik data tersebut dapat menciptakan hasil studi medis, meningkatkan efisiensi perawatan, dan membuat komunikasi lebih efektif antara penyedia jasa layanan dan mempermudah manajemen perencanaan kesehatan, penerapan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dipercaya dapat meningkatkan kualitas keseluruhan perawatan Maha Wirajaya & Made Umi Kartika Dewi, (2020). Unsur manajemen yang perlu di terapkan dalam penerapan rekam medis elektronik adalah 5M yaitu Man (sumber daya manusia), Money (uang/ dana yang dibutuhkan), Method (metode), Machine (mesin) dan Material (sarana dan prasarana) (Silalahi & Sinaga, 2019).

Pada penelitian Silalahi & Sinaga (2019) disebutkan bahwa teknologi informasi memang menawarkan banyak keunggulan dibandingkan dengan penggunaan kertas untuk penyimpanan dan pengambilan data pasien. Namun untuk menerapkan RME dijumpai beberapa tantangan, diantaranya yaitu masalah infrastruktur, masalah teknologi informasi, kurangnya *need assessment*, masalah budaya, tingginya biaya *software*, *hardware*, dan standar pertukaran data. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi rekam medis

elektronik. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek SDM sebagian besar belum cukup siap karena saat ini belum ada ahli IT sebagai pembuat program (*software*) sekaligus sebagai penanggung jawab dalam pengembangan sistem *electronic medical record*. Sedangkan pada penelitian Maha Wirajaya & Made Umi Kartika Dewi (2020) dinyatakan bahwa kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek budaya kerja organisasi dinyatakan sudah cukup siap, tetapi belum ada SOP dan alur kerja rekam medis elektronik yang terencana. Dan untuk kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek tata kelola dan kepemimpinan sudah cukup siap. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek infrastruktur sebagian belum cukup siap seperti belum tersedianya *software* dan komputer yang belum memadai.

Di beberapa kota sudah berdiri fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan tersebut mayoritas masih menggunakan rekam medis manual. Sedangkan pada PMK No. 24 tahun 2022 pasal 45 sudah mewajibkan penggunaan rekam medis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2022. Tentu peraturan itu memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan akan tetapi masih banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang belum siap untuk menjalankan rekam medis elektronik (Andriani et al., 2017). Hal itu disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarannya. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dapat dilakukan pelatihan-pelatihan khusus sedangkan untuk sarana dan prasarannya dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “tinjauan kesiapan fasyankes dalam penerapan rekam medis elektronik: *Literature review*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesiapan fasyankes dalam penerapan rekam medis elektronik?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat sejauh mana kesiapan fasyankes dan aspek yang dibutuhkan instansi dalam penerapan rekam medis elektronik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor Sumber Daya Manusia terhadap kesiapan fasyankes dalam penerapan rekam medis elektronik.
- b. Mengidentifikasi faktor sarana dan prasarana terhadap kesiapan fasyankes dalam penerapan rekam medis elektronik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan referensi bagi institut ITSK Rs. dr. Soepraoen Malang, khususnya bagi program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman di bidang sistem informasi kesehatan.
- c. Menambah sumber informasi kepustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadikan hasil penelitian sebagai bahan masukan untuk perbaikan sistem informasi rekam medis
- b. Menjadikan hasil penelitian sebagai masukan untuk pembuatan dan pengembangan sistem informasi rekam medis elektronik